

ABSTRAK

Hesty Fitri Nora, NIM. 3103121030. Eksistensi Lembaga Pendidikan Tradisional “Meunasah” Di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi lembaga pendidikan tradisional “Meunasah” di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah juga untuk mengetahui pandangan masyarakat dan dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap lembaga pendidikan tradisional “meunasah” tersebut.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengertian tentang konsep eksistensi lembaga pendidikan, lembaga pendidikan meunasah, kurikulum pendidikan meunasah dan kegiatan belajar-mengajar di meunasah.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wih Pesam pada bulan April 2014-Juni 2014. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Dimana sampelnya adalah lima meunasah yang paling lama berdiri dan tetap eksis hingga saat ini di Kecamatan Wih Pesam, orang tua murid (masyarakat), dan kepala Dinas Pendidikan dan kepala Kementerian Agama (kemenag). Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, studi kepustakaan, wawancara yang dilakukan langsung terhadap teungku meunasah, orang tua (masyarakat) dan kepala Dinas Pendidikan dan kepala Kementerian Agama.

Hasil dari observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tradisional “meunasah” masih tetap eksis sampai sekarang meskipun keadaanya terus mengalami naik dan turun. Pendidikan di meunasah ini tidak memiliki kurikulum pendidikan seperti lembaga pendidikan formal. Pembelajarannya berdasarkan pada penguasaan membaca Al-Quran dan Juz Amma serta ilmu keagamaan Islam dasar. Kegiatan belajar mengajar pada meunasah dituangkan pada jadwal pelajaran setiap harinya. Proses pemilihan teungku di meunasah-meunasah ini memiliki kriteria-kriteria yaitu harus memenuhi aspek akademik, kepribadian, kinerja yang baik dan keikhlasan. Sarana dan prasara pendidikan di meunasah tergolong sangat sederhana. Masyarakat memberikan dukungan berupa tenaga dan materi. Namun sangat disayangkan, hingga saat ini belum ada bantuan dari dinas pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Bener Meriah.